

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian saat ini. Penelitian terdahulu oleh (Sari, 2014) dalam mengungkap makna keuntungan profesi dokter. Merupakan penelitian dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan hermeneutika intrnasionalisme. Penelitian ini mengungkap dari makna keuntungan dalam profesi dokter. Hasil yang ditemukan terdapat empat makna yaitu Makna pertama yaitu “keuntungan” dari materi disebut dengan tabungan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dokter. Makna kedua yaitu “keuntungan” spiritual, selalu menolong orang lain yang kurang mampu hingga maupun mengembalikan kepada Tuhan. Makna ketiga yaitu “keuntungan” martabat yang disegani masyarakat. Kemudian untuk makna keempat yaitu “keuntungan” dari kepuasan batin apabila terjadi kesembuhan dalam pasien yang dirawat. Penelitian sebelumnya menggunakan profesi dokter dan menggunakan metodologi penelitian hermeneutika internasionalisme keterbaruan yang digunakan menggunakan profesi guru honorer dan menggunakan metodologi penelitian fenomenologi.

Kemudian Penelitian oleh (Tumirin, Abdurahim, 2015). Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap makna dari biaya upacara “*Rambu Solo*” “menggunakan metodologi penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut terdapat tiga makna dari biaya. Makna pertama “biaya” sebagai kumpul keluarga.

Makna kedua “biaya” yaitu sebagai identitas strata sosial, dan makna ketiga “biaya” sebagai utang keluarga.

## 2.2 Fenomenologi

Fenomenologi merupakan metodologi yang pada dasarnya timbul melalui pengalaman seorang individu terkait dengan sebuah kejadian atau peristiwa. Fenomenologi Husserl merupakan fenomenologi yang memberikan ilmu tentang penampakan atau fenomena. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* yang memiliki arti “menampak” dan kata *logos* memiliki arti akal budi. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang berusaha dalam mengungkap, mempelajari dan memahami sesuatu fenomena dengan konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu atau informan yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

Fenomena berupa fakta yang berasal dari pengalaman yang disadari dan termasuk dalam pemahaman seseorang. Fenomenologi tidak sebatas apa yang tampak dari kasat mata. Metodologi penelitian *fenomenologi* atas dasar pengalaman seseorang yang pernah mengikuti atau mengalami dan ikut terlibat secara langsung dari objek tersebut. Jenis-jenis fenomenologi yang dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian non-positivisme dengan kata lain kualitatif (Kamayanti, 2016). Terdapat tiga macam fenomenologi menurut Burrell dan Morgan yaitu fenomenologi transendental, fenomenologi eksistensial, fenomenologi sosiologi (Kamayanti, 2016).

Fenomenologi dalam sebuah penelitian sudah banyak digunakan sebagai sebuah metodologi penelitian. Termasuk dalam penelitian kualitatif murni, untuk pelaksanaan penelitian berdasarkan terhadap sebuah usaha menganalisis dan mendefinisikan ciri-ciri intrinsik dalam suatu fenomena yang terjadi (Creswell, 2015). Pelaksanaan yang menggunakan metodologi fenomenologi termasuk dalam penelitian kualitatif. Permulaan dalam fenomenologi merupakan sebagai pendekatan filsafat ilmu. Banyak yang menyepakati bahwa Edmund Husserl merupakan bapak fenomenologi. Fenomenologi Husserl mengangkat pola filsafat dari Kant berupa filsafat transendental. Berasal dari pandangan Rene Descartes tentang "aku yang berfikir atau *cogito ergo sum*" membuat Husserl membalik filsafat yang pada awalnya dari objek ke subjek pengetahuan (Adian, 2010). Ontologi, epistemologi, etika, dan logika merupakan bidang yang dipelajari dalam sebuah filsafat. Terdapat dalam bidang ontologi bahwa fenomenologi mengeksplorasi sifat-sifat alami dari kesadaran.

Fenomenologi dapat mengajak masuk ke dalam sebuah permasalahan yang mendasar jiwa dan raga yang dapat diselesaikan menggunakan konsep *bracketing method*. Fenomenologi memiliki tujuan untuk meringkas suatu pengalaman individu terhadap fenomena menjadi penjelasan inti pengalaman tersebut. Pembahasan yang dilakukan secara mendalam terhadap pengalaman manusia merupakan suatu yang mendasari fenomenologi.

Sifat terbuka secara realitas merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang fenomenologi. Fenomenologi selalu berupaya dalam mencapai pemahaman secara mendalam sehingga dapat memaknai terhadap realitas tersebut. Memiliki pemikiran yang terbuka dapat membuat seorang fenomenolog tidak cepat

dalam menyimpulkan karena sulit dalam mencari kebenaran jika individu memiliki pemikiran yang tertutup. Fenomenologi merupakan ilmu yang mengandung asensi-esensi kesadaran dan esensi ideal seagia korelasi terhadap kesadaran (Adian, 2010).

Menurut Husserl hingga mencapai esensi tanpa terkontaminasi psikologisme dan naturalisme, Husserl mengajukan satu metode yaitu *epoche*. *Epoche* merupakan semua asumsi yang digunakan untuk menampakan esensi dilakukan penundaan. Penelitian fenomenologi menunda dalam proses penyimpulan atau terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap fenomena yang tampak, dengan memperhitungkan terhadap aspek kesadaran yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengungkap lebih realitas secara mendalam. Oleh karena itu fenomenologi merupakan pendekatan dan pijakan yang sesuai. Pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan peneliti untuk mendekati terhadap fenomena yang tampak, menggarungi secara mendalam dibalik alasan tersebut, memahami dan memaknai realitas.

### **2.3 Fenomenologi Edmud Huserl (Transcendental)**

Fenomenologi transcendental berasal dari Edmud Huserl yang berfokus terhadap studi tentang kesadaran. Penelitian ilmu sosial sering menggunakan fenomenologi transendental. Transenden tersebut merupakan kesadara murni yang berasal dari “Aku” sebagai yang mengalami fenomena tersebut. “Aku” yang dimaksud adalah “Aku” yang mengalami. Menurut buku (Kamayanti, 2016) “Aku” menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain, karena dari pengalaman “Aku” dapat membentuk ingatan, persepsi dan fantasi yang tidak sama atau berbeda-beda. Dapat dijelaskan bahwa apa yang telah dialami oleh “Aku” akan menampakan perbedaan apa yang telah dialami oleh “Aku” yang lain. Manusia satu akan berbeda atau tidak

sama dengan manusia lainnya. “Aku” bukan merupakan pengalaman tetapi yang mengalami fenomena tersebut (Kamayanti, 2016). Penelitian ini menggunakan fenomenologi transendental, untuk memahami “Aku” yang mengalami sesuatu kemudian ”Aku” dapat memaknai tentang suatu hal tersebut.

Agar dapat dengan mudah dalam menganalisis fenomenologi transendental, peneliti dapat menggunakan analisis data dengan cara melakukan identifikasi teknik analisis fenomenologi, terdapat lima unsur yang dapat digunakan yaitu *noema*, *noesis*, *epoche* atau *bracketing*, *intentional analysis* dan *editic reduction* (Kamayanti, 2016). Dalam buku (Kamayanti, 2016) dibahas dengan urut bahwa dalam melakukan analisis dengan cara memberi tanggapan atau responsi terhadap pernyataan dari informan. Memberi tanggapan kepada informan terhadap pertanyaan yang telah peneliti berikan. Masuk ke dalam relung kesadaran tidak harus peneliti masuk hingga ke dalam lingkungan individu yang sedang diteliti (Kamayanti, 2016). Pertama yang dilakukan dalam menganalisis adalah menangkap atau melakukan identifikasi *noema* yaitu menangkap permukaan atau yang disebut dengan analisis tekstural, memahami apa yang tampak. Kemudian setelah melakukan *noema* peneliti dapat melakukan *bracketing/epoche*. *Bracketing* dilakukan dengan cara menempatkan tanda kurung ke dalam apa yang ditangkap untuk mendapatkan *noesis*. Digunakan sebagai pemaknaan yang lebih mendalam dari *noema*. Kemudian langkah berikutnya melakukan pemahaman terkait *noesis* membentuk *noema*. *Intentional analysis* merupakan dari pemahaman tersebut. *Intentional analysis* adalah bagaimana peneliti memahami proses *epoche* atau *bracketing* yang dapat menungkapkan *noesis* membentuk *noema*. Kemudian

fenomenolog dapat memperoleh sebuah hasil kondensasi dari seluruh proses pemaknaan tersebut yang dinamakan *eidetic reductioan*.

Saat proses *epoche* atau *bracketing* tidak memungkinkan hanya dengan mengutarakan dari pertanyaan yang terstruktur atau semi terstruktur, tapi dalam proses ini merupakan suatu proses pengembangan dari sebuah penggalian terkait kesadaran (Kamayanti, 2016). Proses dalam penggalian data fenomenologi tidak hanya sebatas dengan wawancara, tetapi pengembangan yang terdapat pada proses *bracketing* oleh peneliti. Kemampuan dalam menanggapi tanggapan informan dapat menentukan penggalian data secara mendalam. Sangat penting bagi peneliti untuk memperhatikan akan merespon *bracketing* apa ketika respon pertanyaan dari peneliti datang. Proses ini akan mendapatkan hasil pemaknaan secara mendalam hingga data tersebut sudah dikatakan jenuh. Membangun kedekatan dengan individu yang akan diteliti suatu keharusan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sangat penting agar fenomena yang diteliti dapat dungkap secara mendalam.

#### **2.4 Fenomenologi Transendental Terhadap Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer Saat Pandemi Covid-19**

Fenomenologi transendental merupakan kesadaran murni yang berasal dari “aku” yang mengalami fenomena tersebut (Kamayanti, 2016). Aku yang di maksud dalam penelitian makna pendapatan bagi profesi seorang guru honorer yaitu seorang guru honorer sekolah dasar. Dalam sebuah lembaga sekolah tidak lepas dengan yang namanya guru. Guru merupakan salah satu hal yang wajib ada dari sebuah lembaga sekolah yang bertugas sebagai pendidik. Terdapat guru yang berstatus PNS dan guru berstatus honorer dalam sebuah lembaga sekolah. Guru yang berstatus PNS yaitu guru yang pendapataanya sudah ditetapkan oleh daerah atau provinsi, jika

guru honorer pendapatanya didapatkan melalui kebijakan sekolah atau kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi guru honorer banyak dikatakan mendapatkan gaji yang terbilang sedikit dan jauh dari kata sejahtera baik sebelum adanya pandemi covid-19. Setelah terjadinya pandemi covid-19 pendapatan seorang guru juga berpengaruh. Berpengaruh yang dimaksud pengorbanan dan tanggungjawab sebagai pendidik seorang guru saat pandemi covid-19 ini jauh lebih besar, khususnya tugas seorang guru honorer dalam sebuah lembaga sekolah dasar. Orang tua atau wali murid sangat berpengaruh dalam sekolah online itu tetapi banyak wali murid yang tidak memperdulikan anaknya karena harus kerja, dalam kasus seperti ini peran dan tanggungjawab seorang guru honorer sebagai pendidik jauh lebih besar. Bagaimana seorang guru ini dapat menyampaikan materi dan memantau dengan baik kepada anak didiknya salah satunya dengan mendatangi rumah-rumah murid dengan bergilir. Covid-19 sangat berpengaruh karena pada saat pandemi terjadi semua aktivitas khususnya belajar mengajar dilakukan secara online. Pendapatan guru honorer yaitu penghasilan yang didapatkan oleh seorang guru honorer ketika telah menyelesaikan tugas atau sebuah pekerjaan jasa yaitu sebagai seorang pendidik. Pendapatan atau penghasilan ini didapatkan oleh seorang guru setiap bulan. Dari pendapatan yang tidak banyak itu alasan yang kuat membuat tetap menjadi seorang guru salah satunya yaitu mengamalkan sebuah ilmu. Mengamalkan sebuah ilmu tanpa memikirkan pendapatan atau penghasilan secara materialis merupakan hal yang sangat baik, akan menimbulkan sebuah arti pendapatan yang sesungguhnya. Seorang fenomenolog mewawancara seorang guru

honorar terkait dengan sebuah makna pendapatan yang sesungguhnya dibalik pendapatan yang secara materialis tersebut.

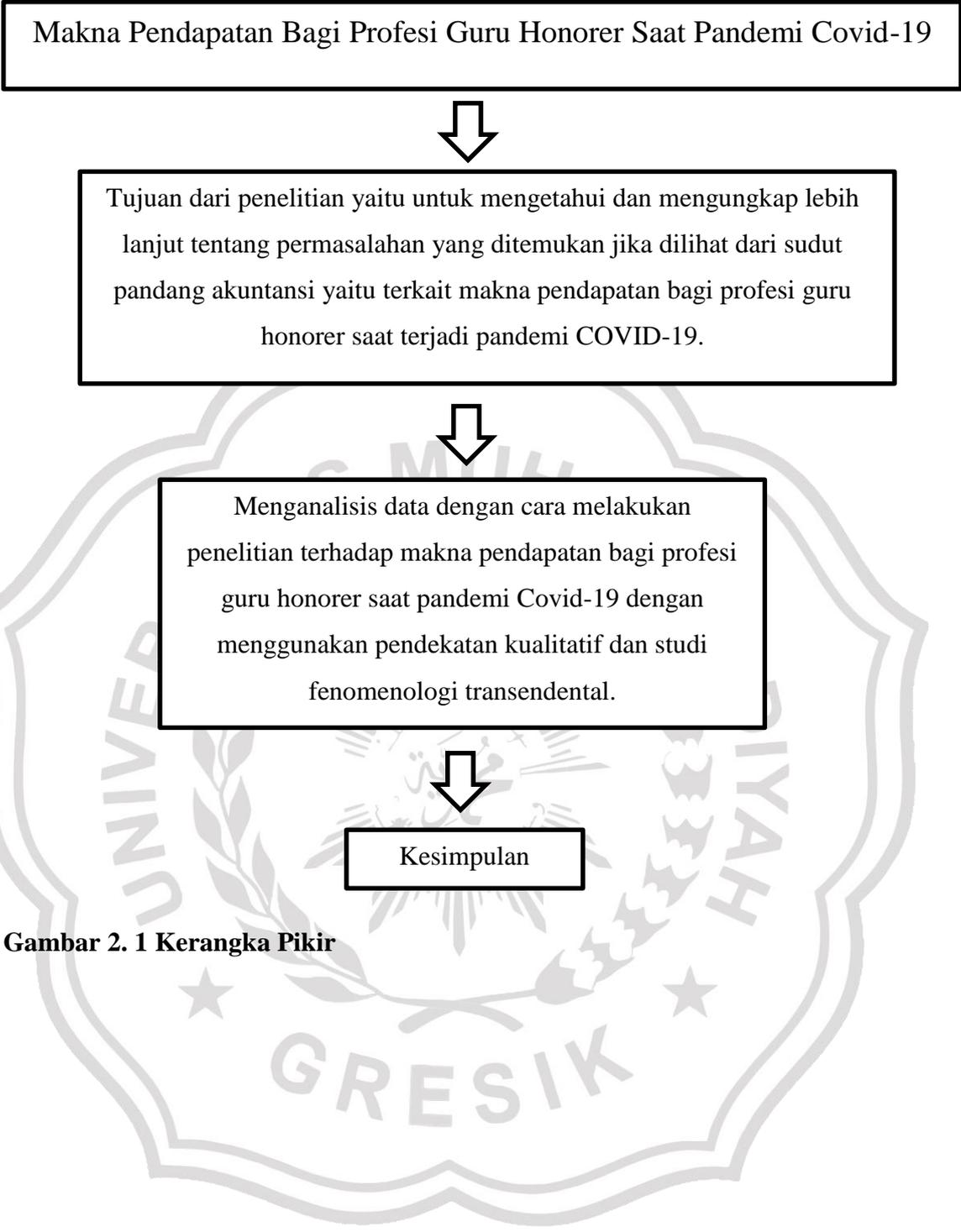
## **2.5 Kerangka Pikir**

Belajar merupakan kegiatan yang wajib diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya baik di rumah dan di luar rumah salah satunya belajar di lembaga sekolah. Belajar dari lingkungan rumah saja tidak dapat mencukupi kualitas pendidikan, harus ditambah pengetahuan-pengetahuan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka, dengan belajar di lembaga sekolah dapat melatih untuk berinteraksi dengan orang banyak. Sekolah adalah suatu lembaga sistem belajar mengajar yang dibawah pengawasan guru. Sekolah merupakan kegiatan yang wajib di Indonesia dan sangat berguna bagi kehidupan manusia, jika tidak ada sekolah maka kualitas pendidikan dapat terganggu. Sistem pendidikan yang terdapat di sekolah sangat berhubungan dengan guru. Setiap lembaga sekolah pasti memiliki guru sebagai pengajar atau pendidik bagi murid-muridnya. Guru merupakan salah satu profesi jasa yang sangat mulia, dikenal dengan salah satu profesi jasa yang dekat dengan masyarakat karena setiap hari selalu berinteraksi dan mendidik anak-anak didiknya. Melalui didikan dan saluran ilmu seorang guru, anak-anak tersebut dapat menjadi generasi muda yang berkualitas.

Setiap profesi baik jasa ataupun tidak pasti mendapatkan imbalan atau pendapatan dari setiap profesi tersebut. Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan ketika sudah melaksanakan tugas atau sebuah pekerjaan. Dibalik profesi guru yang sangat mulia untuk membantu dalam mencerdaskan anak bangsa, pendapatan yang didapat seorang guru tidak sebanyak yang didapatkan dalam profesi lain atau tidak sebanding dengan apa yang dikorbankan, salah satunya yaitu

guru yang berstatus guru honorer. Sebelum ada pandemic Covid-19 sistem belajar mengajar masih dapat dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah. Permasalahan saat adanya fenomena yaitu pandemi virus covid-19 yang melumpuhkan semua aktivitas khususnya belajar mengajar. Belajar mengajar dialihkan dengan sistem pembelajaran daring atau online. Virus covid-19 membuat para guru bekerja dengan keras untuk tetap mengajarkan kepada anak-anak semaksimal mungkin dan berusaha agar para anak didiknya paham dengan materi-materi yang disampaikan. Otomatis dibalik makna pendapatan saat adanya virus covid-19 ini terdapat suatu pengorbanan yang besar. Pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari dan ada beberapa sekolah tiga bulan pertama saat Covid 19 biaya untuk paket data di bebaskan kepada masing-masing guru. Maka dari itu penelitian dalam memaknai suatu pendapatan seorang guru honorer saat pandemi covid-19 dapat dilakukan penelitian lebih mendalam lagi.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**